

**PENGGUNAAN PORTOFOLIO PADA MATA KULIAH *ENGLISH LANGUAGE TEACHING ACROSS CURRICULUM (ELTAC)*
UNTUK MENDORONG KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM
PERKULIAHAN**

Puji Astuti
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS Universitas Negeri Semarang
Email: puji_pbing@staff.unnes.ac.id

Abstrak

English Language Teaching across Curriculum (ELTAC) merupakan salah satu dari Kelompok Mata Kuliah Pengetahuan dan Keterampilan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Semarang untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat berpartisipasi dalam implementasi ELTAC di Indonesia; yaitu pengajaran content-area subjects atau mata pelajaran konten dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Selama perkuliahan, mahasiswa membaca bacaan wajib dan membuat responnya, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan microteaching, membuat refleksi atas microteaching yang telah dilaksanakan dan atas perkuliahan secara umum. Mahasiswa mendokumentasikan proses pembelajarannya dalam bentuk portofolio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana portofolio dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Data diambil melalui jurnal mengajar, refleksi akhir perkuliahan yang ditulis mahasiswa, analisis dokumen, dan konferensi informal dengan beberapa mahasiswa secara individu. Penelitian ini mengungkap bahwa pada tingkatan tertentu, portofolio membantu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan ELTAC dan membawa mereka pada pencapaian nilai akhir yang memuaskan.

Kata kunci: ELTAC, portofolio, dan keterlibatan mahasiswa

Abstract

English Language Teaching across Curriculum (ELTAC) is a course in undergraduate English Education program, Semarang State University. It prepares the graduates to be able to participate in the implementation of ELTAC in Indonesia; the teaching of content-area subjects using English as the medium of instruction. Throughout the course, students are required to read course readings and write the responses, make lesson plans, conduct microteachings, and reflection on their microteaching and on the course in general. In the context of the study, students should document their learning processes in the form of portfolio. The study aims at revealing how portfolio could help promote students' involvement in the course. Data is gathered through teaching journal, written end-of-course reflection, document analysis, and informal conferences with individual students. The study indicates that students' involvement in the

course is, to some degree, high with the help of the portfolio, resulting in highly satisfactory academic achievement.

Keywords: ELTAC, portofolio, students involvement

PENDAHULUAN

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia berusaha mentransformasikan diri menjadi sekolah bertaraf internasional. Hal itu dimulai dengan diselenggarakannya program imersi atau pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Lambat laun, sekolah-sekolah penyelenggara program imersi tersebut meningkatkan statusnya menjadi sekolah berstandar internasional dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan. Kemampuan guru-guru untuk mengajar bidang studi mereka dengan bahasa Inggris menjadi salah satu syaratnya.

Terlepas dari adanya kontroversi dalam pelaksanaan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), semenjak tiga tahun yang lalu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menjawab tuntutan jaman dengan menyelenggarakan perkuliahan *English Language Teaching across Curriculum* (ELTAC) untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Tujuan umum perkuliahan tersebut adalah pada akhir perkuliahan mahasiswa dapat memahami seluk beluk pengajaran *content-area subjects* dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah ELTAC idealnya harus telah mengambil mata kuliah *English Language Curriculum Development* (ELCD), *Language Teaching Theories* (LTT), dan *Speaking for Instructional Purposes* (SIP). Dalam perkuliahan ELCD, mahasiswa belajar membuat dokumen pengajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

/RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran), di perkuliahan LTT mahasiswa mempelajari metodologi pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan berlatih mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dari tingkat SD sampai SMA, dan di SIP mahasiswa belajar *classroom language* (ekspresi-ekspresi dalam kegiatan belajar mengajar). Mata kuliah-mata kuliah tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa untuk dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melakukan *microteaching* di perkuliahan ELTAC.

Yang menjadi sedikit kekhawatiran peneliti sebelum memulai mengajar ELTAC di semester genap tahun akademik 2009/2010 adalah kemungkinan adanya keengganan mahasiswa untuk merancang pengajaran, melakukan *microteaching*, dan membuat refleksi atas *microteaching* mereka, karena materi yang mereka ajarkan bukanlah bahasa Inggris melainkan mata pelajaran lain seperti Fisika, Biologi, Geografi, dan lain-lain. Peneliti berpikir harus ada sebuah cara untuk membuat mahasiswa terlibat secara penuh dalam perkuliahan. Portofolio kemudian dipilih untuk dapat mewujudkannya karena portofolio menuntut adanya bukti-bukti keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Portofolio dalam banyak konteks pengajaran dipakai sebagai alat penilaian. Dalam konteks perkuliahan dalam penelitian ini, portofolio sebagai produk mahasiswa dinilai, tetapi portofolio hanya satu dari beberapa aspek yang digunakan untuk menilai hasil belajar mahasiswa.

Portofolio merupakan salah satu metode penilaian yang berbasis proses. Portofolio mensyaratkan siswa untuk mendokumentasikan proses belajarnya. Portofolio dapat menjadi bukti proses belajar

mahasiswa (*evidence of students' learning*). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa diminta untuk mendokumentasikan berkas-berkas rancangan pengajaran mereka, respon atas bacaan-bacaan wajib selama perkuliahan, dan refleksi atas *microteaching* (kelompok dan individu) dan atas jalannya perkuliahan ELTAC. Mereka diberikan petunjuk untuk melengkapi dokumen-dokumen tersebut, kriteria penilaian, dan tentu saja diberikan umpan balik atas pekerjaan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menjelaskan apa yang peneliti lakukan sebagai dosen (baca: fasilitator) mata kuliah ELTAC untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dengan menggunakan portofolio. Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pengajaran mata kuliah tersebut melalui portofolio.

Peneliti mengajar tiga kelas ELTAC pada semester genap tahun akademik 2009/2010, masing-masing berjumlah 28, 25, dan 7 mahasiswa. Data diperoleh dengan menganalisis catatan mengajar (*teaching journal*), *end-of-course reflection* (refleksi akhir perkuliahan) yang ditulis mahasiswa, dokumen pengajaran, dan konferensi informal yang dilakukan dengan mahasiswa secara perorangan baik di dalam maupun di luar kelas. Catatan mengajar dalam konteks penelitian ini merupakan catatan yang berisi rencana pengajaran, pemikiran, perasaan, atau ide-ide yang muncul selama mengajar serta refleksi setelah mengajar. Terkadang peneliti menyebutnya diary mengajar. Dokumen pengajaran melibatkan daftar hadir mahasiswa dan daftar nilai mahasiswa.

Analisis data catatan mengajar, dokumen pengajaran, dan konferensi informal dilakukan sepanjang perkuliahan, sedangkan analisis data *end-of-course*

reflection dilakukan di akhir perkuliahan dengan mengambil 20 dari 60 refleksi yang dipilih secara random. Dilakukan di akhir perkuliahan karena *end-of-course reflection*, seperti namanya, merupakan refleksi yang ditulis di akhir perkuliahan oleh mahasiswa tentang jalannya perkuliahan ELTAC, untuk melengkapi portofolio mereka. Keduapuluh refleksi tersebut dibaca dengan teliti untuk memperoleh pemahaman yang baik. Proses membaca setiap portofolio dari setiap kelas (jumlah total 60 portofolio) di akhir semester sebagai salah satu aspek penilaian, juga memberikan informasi mengenai keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan ELTAC. Data tentang konferensi informal peneliti peroleh dari catatan-catatan peneliti mengenai diskusi atau pertanyaan yang diajukan mahasiswa di dalam maupun di luar kelas mengenai perkuliahan ELTAC mereka.

Analisis dilakukan dengan membaca dengan cermat informasi yang diperoleh dari sumber-sumber data, membuat kategori-kategori, mengelompokkannya, dan membuat kesimpulan. Meskipun analisis data dilakukan sepanjang penelitian, tetapi makin lebih intensif ketika semua data dari sumber-sumber yang berbeda telah terkumpul semua (Merriam, 1991:123).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

End-of-course reflection yang ditulis mahasiswa di akhir perkuliahan merupakan pekerjaan terakhir yang dilakukan mahasiswa sebelum mengumpulkan portofolio mereka. Dari sudut pandang pengumpulan data sebuah penelitian, *end-of-course reflection* ini adalah semacam kuesioner karena dalam menuliskannya mahasiswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan pemandu, seperti: *Bagaimana materi perkuliahan disampaikan? Bagaimana agar materi perkuliahan dapat disampaikan dengan lebih baik lagi? Apa*

pendapat anda mengenai tugas-tugas dalam perkuliahan ini? Berapa nilai yang anda pantas dapatkan untuk mata kuliah ini? Mengapa anda pantas mendapatkannya? Pertanyaan-pertanyaan lain juga diajukan yang dimaksudkan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam perkuliahan untuk pengembangan silabus ELTAC di waktu yang akan datang. Mahasiswa juga diperbolehkan menyampaikan pemikiran dan perasaan mereka selama mengikuti perkuliahan ELTAC dalam *end-of-course reflection* mereka.

Data menunjukkan bahwa dari 20 refleksi yang terpilih, didukung oleh proses membaca semua portofolio (tentu saja termasuk membaca setiap *end-of-course reflection*) yang peneliti lakukan dalam proses penilaian, 80% mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak merasa terbebani oleh keharusan mempunyai portofolio. Portofolio memicu semangat mereka untuk mengerjakan setiap tugas dengan baik dan selalu berusaha melengkapi portofolio mereka. Mereka juga memahami manfaat portofolio. Berikut ini petikan dari beberapa refleksi mengenai hal tersebut:

S_R#6 I think the portfolio encourages me to do my assignments better because they will be documented. And it will be very useful in the future as the file contains a lot of knowledge.

“Saya pikir portofolio mendorong saya untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik karena tugas-tugas tersebut akan didokumentasikan dan akan sangat bermanfaat kedepannya karena memuat banyak sekali pengetahuan.”

S_R#11 My lecturer asks us to make portfolio. I think it works because we as students can remember what we have learned during the semester.

“Dosen meminta kita untuk membuat portofolio. Saya pikir portofolio bermanfaat karena melalui portofolio kita sebagai mahasiswa dapat mengingat apa yang telah

kita pelajari selama perkuliahan.”

S_R#18 In this course I have to submit portfolio which consists of some documents. I thought that it would be hard to complete it, but I was wrong. The assignments are not as difficult as I thought. By doing the assignments, I learned.

“Dalam perkuliahan ini saya harus mengumpulkan portofolio yang berisi beberapa dokumen. Saya pikir akan sulit untuk melengkapinya, tapi saya salah. Tugas-tugasnya tidak sesulit yang saya bayangkan. Dengan mengerjakannya, saya belajar.”

Dalam refleksi akhir perkuliahan mereka, mahasiswa menuliskan bahwa hal lain yang mendorong mereka untuk melengkapi tugas-tugas mereka adalah karena adanya *feedback* atau balikan dan *reinforcement* atau penguatan dari dosen atas tugas-tugas yang mereka kerjakan. Petikan berikut mewakili pendapat mereka:

S_R#1 I like the way the lecturer gives feedback on every assignment. I think I learn many things. My lecturer made me know how to revise my incomplete or incorrect assignment. My lecturer is very meticulous and I love her way. I really feel ‘my study’. Yes, this is the meaning of learning.

“Saya suka cara dosen memberikan umpan balik pada setiap tugas. Saya merasa saya belajar banyak hal. Dosen membuat saya tahu bagaimana merevisi tugas yang tidak lengkap atau yang salah. Dosen saya sangat teliti dan saya suka itu. Saya benar-benar merasakan belajar. Itulah artinya pembelajaran.”

Mahasiswa mendapatkan balikan dan penguatan atas tugas-tugas mereka, yaitu pada: draf RPP yang mereka kerjakan dalam kelompok, draf RPP individu, refleksi atas *microteaching* individu dan kelompok, dan respon atas lima bacaan wajib selama perkuliahan. Balikan dan penguatan diberikan dengan berpedoman

pada prosedur pengerjaan dan kriteria penilaian untuk setiap tugas. Mempelajari suara-suara mahasiswa tentang balikan dan penguatan yang mereka dapatkan atas tugas-tugas mereka membawa peneliti pada suatu kesimpulan bahwa balikan dan penguatan merupakan fitur penting dalam penggunaan portofolio. Mahasiswa juga mendapatkan balikan dan penguatan atas portofolio mereka secara umum setelah *mid-semester-portfolio submission* atau pengumpulan portofolio tengah semester. Balikan dan penguatan, pada tingkatan tertentu, mendorong mahasiswa untuk memperbaiki dokumen pembelajaran mereka.

Analisis data *end-of-course reflection* menunjukkan bahwa hal lain yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan ELTAC adalah libatan *Cooperative Learning* (CL), pembelajaran kooperatif, sebagai salah satu materi perkuliahan dan metode pembelajaran. Banyak referensi menyatakan bahwa CL, dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing, merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk pengajaran *content-area subjects* dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Kagan (2008) menyatakan bahwa CL mendorong proses pemerolehan bahasa kedua, meningkatkan ketrampilan sosial dan prestasi akademik peserta didik. CL dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan, apapun bidang studinya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa mempelajari CL melalui bacaan-bacaan wajib perkuliahan, pembuatan rencana program pengajaran, *microteaching*, dan menjadi murid-murid dalam *microteaching* teman-teman sejawat mereka.

Kelima bacaan wajib perkuliahan bertopik CL. Setelah membaca setiap bacaan, mahasiswa harus membuat respon atas bacaan tersebut. Respon tersebut, disertai bahan bacaan, harus dimasukkan

ke dalam portofolio. Sebagian besar mahasiswa melalui *end-of-course reflection* dan konferensi individu baik di dalam dan di luar kelas menyatakan bahwa mereka belum mengenal CL sebelum mengikuti perkuliahan ELTAC, berikut adalah petikan-petikan yang mewakilinya:

S_R#3 CL strategies are our big issues that we try to discover. The strategies are new for me since I have never really learned about the strategies and apply them in the practice of teaching.

“Strategi-strategi CL adalah hal besar yang kita telaah. Strategi-strategi yang baru untuk saya karena saya belum pernah benar-benar mempelajari sebelumnya dan belum pernah mengaplikasikannya dalam latihan mengajar.”

S_R#7 One more precious thing that I learned from this course is I learned about CL structures. You’re the first one who introduces me with this structure.

“Satu lagi hal berharga yang saya pelajari di perkuliahan ini adalah saya mempelajari struktur/strategi pengajaran CL. Adalah orang pertama yang memperkenalkannya kepada saya.”

S_R#20 I was also taught about how to teach using an interesting method named CL. I was introduced to this teaching method only in this course, ELT across Curriculum.

“Saya juga diajari tentang bagaimana mengajar dengan menggunakan sebuah metode yang menarik yang bernama CL. Saya dikenalkan dengan metode ini hanya dalam perkuliahan ini, ELT across Curriculum.”

Mahasiswa harus melibatkan satu atau dua strategi pengajaran CL dalam RPP mereka, menerapkannya dalam *microteaching*, dan menulis refleksi atas penerapan strategi-strategi tersebut dan bagaimana secara umum *microteaching* mereka berjalan. Selain melaksanakan

microteaching, mahasiswa juga mengalami belajar dengan metode CL ketika menjadi siswa dari teman sejawat mereka yang melaksanakan *microteaching*. Data konferensi informal dengan beberapa individu mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menilai bagaimana sebuah strategi pembelajaran CL diterapkan oleh teman sejawat mereka ketika mengajar sebuah *content-area subject* dalam *microteaching* dan mereka membuat simpulan-simpulan agar ketika mereka menerapkan strategi yang sama mereka dapat menerapkannya dengan lebih baik.

Mayoritas mahasiswa menyatakan dalam refleksi mereka, mempunyai portofolio sebagai dokumen pembelajaran di perkuliahan ELTAC merupakan pengalaman pertama. Mereka tidak mempunyai pengalaman serupa di perkuliahan lain di program studi atau pendidikan sebelum pendidikan tinggi mereka. Ada mata kuliah lain yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengumpulkan tugas-tugas mereka, *finished product* atau hasil akhir, dalam satu bendel dan menggabungkan bendel itu dengan bendel milik mahasiswa-mahasiswa lain. Peneliti berpikir bahwa bendelan tersebut bukanlah portofolio. Portofolio yang diusung disini berarti dokumen proses pembelajaran yang tidak hanya memuat hasil akhir, tetapi juga dokumen prosesnya. Contohnya, dalam konteks penelitian ini, mahasiswa tidak hanya memasukkan RPP sebagai *finished product* dalam portofolionya, tetapi juga menyertakan draf pertama RPP mereka yang juga berisi catatan balikan dari fasilitator. Meskipun peneliti selalu berusaha menjelaskan dengan baik dan jelas tentang prosedur pembuatan tugas yang harus didokumentasikan melalui portofolio (penulisan *reading response*, *reflection on microteaching*, *end-of-course reflection*, dan lain-lain), catatan mengajar menunjukkan bahwa selalu saja ada mahasiswa yang menanyakannya lagi, baik di dalam, di luar

kelas, atau melalui surat elektronik. Maka dari itu, peneliti memutuskan menggunakan sebuah blog sebagai media untuk menuliskan prosedur pengerjaan tugas, menayangkan bacaan wajib dalam perkuliahan, dan menginformasikan *update* perkuliahan. Sebelumnya peneliti menggunakan blog hanya untuk menuliskan pemikiran dan refleksi sebagai seorang pengajar. Statistik pengunjung blog saya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah saya menggunakan blog sebagai salah satu sumber informasi perkuliahan.

Catatan mengajar peneliti juga mencermati manfaat agenda perkuliahan yang tertera di *course description and outline* atau silabus perkuliahan yang membantu mahasiswa agar mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa-apa yang harus mereka kerjakan selama perkuliahan. *Course description and outline* yang jelas, pada tingkatan tertentu, akan menumbuhkan kemauan dalam diri mereka untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Akan tetapi, harus ada penjelasan yang lebih detail tentang tata cara pengerjaan tugas-tugas tersebut yang perlu disampaikan di dalam dan di luar kelas melalui konferensi informal maupun melalui blog.

Selain di dalam kelas, banyak mahasiswa secara perorangan menemui peneliti setelah perkuliahan untuk bertanya atau berdiskusi singkat mengenai apa yang belum mereka pahami. Peneliti menamai kegiatan ini konferensi individu yang sifatnya informal. Catatan mengenai konferensi individu ini menunjukkan ada tiga kategori pertanyaan atau topik diskusi dalam konferensi individu, yaitu: portofolio, CL, dan balikan dari dosen atas tugas-tugas mereka. Tentang portofolio, mahasiswa menanyakan tentang prosedur pengerjaan tugas tertentu, tanggal, dan prosedur pengumpulan tugas. Selain mahasiswa peserta perkuliahan ELTAC yang peneliti ampu, beberapa mahasiswa semester VI

yang tertarik dengan CL juga menemui peneliti untuk menanyakan atau berdiskusi tentang prosedur strategi pengajaran/struktur tertentu dalam kerangka CL, manfaat dari strategi pengajaran/struktur CL tertentu dan manfaat CL secara umum, dan referensi tentang CL. Mengenai balikan atas tugas yang peneliti berikan, mahasiswa menanyakan lebih lanjut jika ada tulisan tangan peneliti yang tidak jelas, meminta penjelasan lebih lanjut, atau mengungkapkan ketidaksetujuan atas balikan yang peneliti berikan pada tugas mereka.

Keterlibatan penuh mahasiswa dalam perkuliahan juga dapat dilihat dari rata-rata kehadiran mereka dalam perkuliahan yang menunjukkan angka 90.2 % untuk ketiga kelas ELTAC dalam penelitian ini. Banyak mahasiswa menyatakan dalam *end-of-course reflection*-nya bahwa mereka merasa ketinggalan jika tidak dapat hadir dalam perkuliahan. Salah satu dari mereka menyatakannya seperti berikut:

S_R#16 I have managed to come in every meeting because I do not want to be left behind. I was absent only for a very crucial event, in this case participating in debating competition as the representative of UNNES and I managed to seek the information that I didn't get.

“Saya berusaha untuk datang di setiap pertemuan karena saya tidak mau ketinggalan materi dan perkembangan perkuliahan. Saya tidak masuk sekali karena kegiatan yang sangat penting yaitu mewakili UNNES di kompetisi debat dan setelahnya saya berusaha mencari informasi tentang perkuliahan yang saya tidak dapat karena kegiatan tersebut.”

Nilai akhir mahasiswa dalam penelitian ini diambil dari beberapa aspek yaitu kehadiran, partisipasi dalam kelas, *group microteaching*, *individual*

microteaching, pengecekan portofolio tengah semester, dan pengecekan portofolio di akhir perkuliahan. Nilai portofolio sendiri berbobot 30%. Rata-rata nilai akhir untuk ketiga kelas ELTAC dalam penelitian ini adalah 81 atau AB (menurut sistem penilaian hasil belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang). Peneliti berpikir bahwa keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam perkuliahan berbanding lurus dengan nilai akhir mereka. Dalam konteks penelitian ini, tuntutan akan pendokumentasian proses belajar melalui portofolio, pada tingkatan tertentu, mendorong keterlibatan penuh mereka dalam perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Portofolio dalam perkuliahan ELTAC yang peneliti ampu, pada tingkatan tertentu, memicu semangat mahasiswa untuk terlibat secara penuh dalam perkuliahan. Keterlibatan mahasiswa juga dipicu oleh faktor-faktor lain seperti CL yang menjadi salah satu materi dan metode pembelajaran dalam perkuliahan dan umpan balik dari fasilitator yang kontinyu pada tugas-tugas yang mereka kumpulkan. Dari sisi dosen, portofolio juga mensyaratkan keterlibatan yang penuh dari segi pemberian balikan atas setiap pekerjaan mahasiswa, pemberian informasi dan petunjuk pendokumentasian dan tata cara pengerjaan tugas yang jelas, dan manajemen waktu yang baik.

Saran

Peneliti menyarankan kepada pengajar di program studi kependidikan untuk menggunakan portofolio karena manfaat lain yang dapat diperoleh, diantaranya:

- Portofolio dapat menjadi media pengorganisasian tugas-tugas perkuliahan.
- Portofolio dapat menjadi salah satu alat penilaian dalam sebuah perkuliahan.
- Portofolio mengakomodasi *student-centered learning* dan *process-based learning* dalam pendidikan calon guru.

Kebijakan *paperless* yang diusung oleh Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi dapat diwujudkan melalui *e-portfolio* atau portofolio yang difasilitasi oleh internet, contohnya melalui blog. Setiap mahasiswa harus mempunyai sebuah blog dimana mereka dapat menayangkan tugas-tugas mereka, baik tulisan maupun video *microteaching* mereka. Dosen pun dengan leluasa dapat memberikan balikan atau penguatan melalui fitur *Leave a Comment* atau sejenisnya yang disediakan oleh blog. Dengan *e-portfolio*, mahasiswa akan mempunyai *wider context of audience* atau sidang pembaca yang lebih luas karena blog dapat diakses dengan mudah oleh setiap pengguna internet. *E-portfolio* juga merupakan

media *publication celebration* atau media untuk merayakan publikasi produk hasil pembelajaran. Tentunya itu semua menjadi lahan untuk penelitian lebih lanjut, terutama tentang bagaimana mahasiswa memandang *e-portfolio* dalam perkuliahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kagan, Spencer. 2008. "Kagan Structures Simply Put." *Kagan Online Magazine, Summer*. Tersedia di http://www.kaganonline.com/free_articles/dr_spencer_kagan/ASK38.php Diakses pada 23 Februari 2011.
- Merriam, Sharan B. 1991. *Case Study Research in Education*. California: Jossey-Bass Inc.